KINERJA PERAWAT DALAM PENERAPAN STANDAR ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NAIBONAT KABUPATEN KUPANG

Antonia Nogo

Mahasiswa Pascasarjana Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana
Alamat korespondensi: Jl. Adisucipto, Kupang, NTT. 8500.
Email: *antonia_nogo@yahoo.com*

ABSTRACT

One of the factors which influenced the quality of hospital service was the perfomance of the officers. Nurse as the main officers had the duty to give nursing direction which included analizing patient's needs, planning the nursing direction, doing the plan of action, evaluating the result of nursing direction, arranging documentation of it and participating to give guidence. Some of the factors which influenced the performanace of the nurse are motivation, knowledge, skill, and leadership.

The research aimed to identify the factors which influenced the performance of the nurse in carying out the nurse direction in home taking care unit and emergency unit of the Naibonat Hospital. Research method used was cross sectional study by using sampling 20 of the 48 nurses. Collecting data was done by direct observation to the carying out of the nurse direction and documentation study and quesinare.

The result of the research showed the obedience analizing per system was 4 person (20%), nursing diagnose was 8 person (40%), nursing direction planning was 6 person (30%), implementation was 13 person (50%), evaluatin was 12 person (60%), and arranging documentation was 8 person (40%). Hospital management was suggested to do survey about the factors which influenced the performance of the nurses continuously so it could be used as indicators in increasing their performance in order to resist the quality of services to the patients.

Keywords: *knowledge, skill, leadership, performance, and standard nurse direction.*

1. PENDAHULUAN

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan biologis, psikologis, sosiologis dan spiritual yang komprehensif/holistik yang ditujukkan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik dalam keadaan sehat atau sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia yang mengacu pada standar profesional keperawatan dan menggunakan etika keperawatan sebagai tuntutan utama (Nursalam, 2011).

Di Indonesia secara legal telah ditetapkan standar asuhan keperawatan (SAK) dan diberlakukan serta diterapkan di seluruh rumah sakit di tanah air ini melalui Surat Keputusan Direktorat Pelayanan Medik Nomor YM 00.03.2.6.7637 tahun 1993 tentang berlakunya SAK di rumah sakit.

Perawat sebagai ujung tombak dalam pelayanan di rumah sakit, mempunyai tugas memberikan asuhan keperawatan antara lain mengkaji kebutuhan pasien, merencanakan tindakan keperawatan, melaksanakan rencana tindakan, mengevaluasi hasil asuhan keperawatan, mendokumentasikan asuhan keperawatan dan berperan serta dalam melakukan penyuluhan. Perawat sebagai salah satu profesi baik dari segi jumlah maupun segi kontak dengan pasien memiliki waktu yang lebih lama dibandingkan dengan profesi lain, maka perannya dalam meningkatkan kualitas pelayanan khususnya dalam bidang keperawatan sangat menentukan (Mubarak, 2009).

Standard kinerja perawat dapat dilakukan dengan menilai berbagai hal, antara lain kecepatan dalam bekerja, tingkat kemandirian, perilaku selama bekerja, kehadiran/pemanfaatan waktu, hubungan dengan staf lain, ketrampilan dalam bekerja, pengetahuan yang dimiliki, keabsahan pekerjaan yang dilakukan.

Secara teoretis, kinerja seseorang dipengaruhi oleh tiga kategori faktor yaitu: 1) Faktor internal pegawai, 2) Faktor lingkungan internal organisasi, 3) Faktor lingkungan eksternal organisasi.ketiga factor tersebut yang mempengaruhi perilaku kerja yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja personel.

Menurut Mc.Closkey and Grace (1990), standar asuhan keperawatan adalah alat ukur kualitas asuhan keperawatan yang berfungsi sebagai pedoman atau lolok ukur dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan. Mengingat pentingnya faktor-faktor perilaku petugas dalam menentukan produktivitas kinerja RS, makalah ini akan mengkaji hubungan antara kinerja perawat dalam penerapan standar asuhan keperawatan di unit rawat inap dan unit gawat darurat RSUD Naibonat.

2. AKAR PERMASALAHAN

Uraian di atas menunjukkan tiga indikasi, bahwa (1) tindakan keperawatan mandiri jarang dilakukan; (2) asuhan yang diberikan kadang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan; dan (3) intervensi mandiri keperawatan kadang masih terabaikan, karena cenderung melakukan tindakan delegasi yakni tindakan medis dan pemberian terapi.

Karena itu, dapat dirumuskan sebuah hipotesis, bahwa permasalahan keperawatan yang dihadapi di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat adalah belum optimalnya tindakan atau penerapan standar asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat sesuai dengan Standar Asuhan Keperawatan.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. "Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kinerja perawat dalam penerapan proses keperawatan?

3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam penerapan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat di Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat.

Tujuan Khusus penelitian adalah, (1) Mengidentifikasi faktor penentu kinerja perawat dalam penerapan standar asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat; (2) Mengidentifikasi faktor pendukung kinerja perawat dalam penerapan standar asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat, dan (3) Mengidentifikasi faktor yang mendorong kinerja perawat dalam penerapan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat.

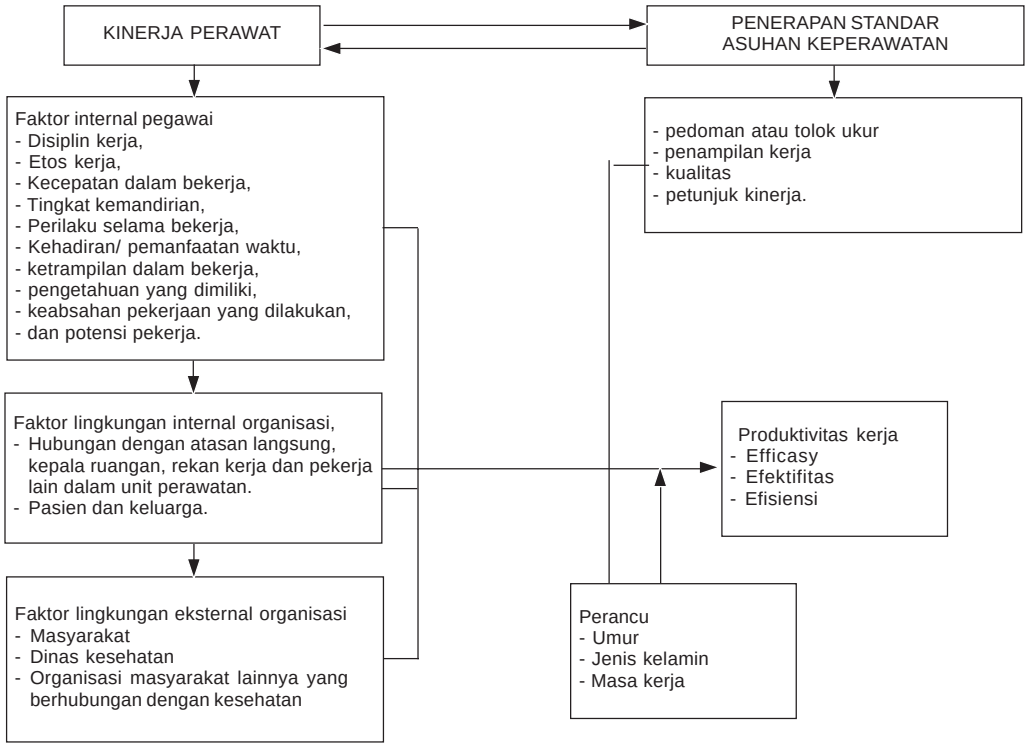
3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis penelitian ini, (1) Bagi peneliti, untuk dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perawat dalam penerapan standar asuhan keperatan di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat; dan (2) Bagi akademisi, untuk melakukan penelitian tentang berbagai faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam penerapan standar asuhan keperawatan.

Manfaat Teoritis penilitian ini, (1) Bagi pembuat kebijakan, dalam menentukan program/kebijakan yang berhubungan peningkatan kinerja perawat dalam penerapan standar asuhan keperawatan; (2) Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat, memberikan masukan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam melakukan penerapan standar asuhan keperawatan; dan (1) Bagi perawat, agar dapat menjadi pedoman peningkatan kinerja dalam penerapan standar asuhan keperawatan di masa mendatang

4. LANDASAN TEORI DAN ALUR BERPIKIR

Kerangka teori yang digunakan sebagai panduan alur berpikir dalam mengkaji kinerja perawat dalam penerapan standar asuhan keperatan di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.



Dari bagan di atas, terlihat bahwa faktor kinerja perawat, penerapan standar asuhan keperawatan sesungguhnya langsung mempengaruhi produktivitas kerja perawat di rumah sakit. Faktor internal pegawai dan lingkungan internal organisasi yang kondusif, dan harmonis akan membuat perawat menjadi kreatif dan inovatif yang mendorong mereka bekerja dengan optimal dimana perawat dalam melaksanakan tugasnya, akan menerapkan standar asuhan keperawatan sesuai pedoman yang dipakai. Perawat yang merasa senang dengan apa yang dikerjakannya akan berdampak pada kinerja yang dihasilkannya dan akan menjadi motivator tersendiri dalam meningkatkan produktivitas kerjanya. Etos kerja yang baik akan mendorong seseorang untuk bekerja sesuai etika yang benar agar apa yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik sesuai harapan organisasi. Dengan etos kerja yang baik maka akan tercipta suasana kerja atau iklim kerja yang kondusif yang akan mendukung pelaksanaan tugas yang baik dan memberikan tingkat produktivitas yang tinggi. Dengan disiplin yang baik dari perawat maka target penyelesaian pekerjaan akan tercapai yang pada gilirannya berpengaruh terhadap produktivitas kerja dalam organisasi.

5. METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil adalah semua perawat (48) orang yang bekerja di RSUD Naibonat sedangkan sampelnya adalah 20 orang perawat yang saat itu sedang bertugas, dengan latar belakang pendidikan S1 6 orang, D3 Keperawatan 14 orang, dengan ruangan yang diobservasi adalah IGD, poli kulit dan kelamin, poli anak, poli bedah, poli umum/interna dan rawat inap.

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan *cross sectional study* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* jumlah populasi 48 orang dengan jumlah sampel yang diwawancarai 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan serta melakukan studi dokumentasi dan kuesiner.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu melalui aplikasi langsung di setiap unit dengan melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan serta melakukan studi dokumentasi terhadap hasil pelasanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh perawat. Pelaksana evaluasi adalah tim monitoring dan evaluasi bersertifikasi dari

lingkup pendidikan tinggi keperawatan di NTT. Instrumen penilaian kinerja perawat, disusun berdasarkan format aplikasi Asuhan Keperawatan, Standar Asuhan Keperawatan (SAK) dan Standar Operasional Prosedur (SOP)

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian lapangan dilakukan oleh Poltekes Kemenkes Kupang tanggal 10 sampai 12 Desember 2014. Penelitian difokuskan pada tiga kelompok perawat, yaitu: perawat di bagian IGD, perawat di bagian Rawat Inap (Ranap), dan perawat di bagian poliklinik. Penelitian lapangan itu menghasilkan data sebagai berikut.

Perawat di bagian IGD cenderung tidak melakukan pengkajian dan pencatatan hasil pengkajian. Beberapa diagnosa keperawatan dilakukan sesuai dengan standar, namun komponen dalam diagnosa keperawatan umumnya tidak dicantumkan. Unsur perencanaan dalam kerja perawat di bagian IGD tidak ditemukan. Implementasi tugas dan tanggung jawab umumnya belum sesuai SOP, kurang memperhatikan tindakan pencegahan infeksi, dan tidak melibatkan klien dan keluarganya secara maksimal. Evaluasi memang dilakukan namun tidak sesuai standar (SOAP). Dokumentasi kerja sudah dilakukan dengan segera, namun tidak dalam bentuk SOAP.

Perawat di bagian Rawat Inap cenderung melakukan pengkajian dan pencatatan hasil pengkajiannya. Diagnosa keperawatan sebagiannya sudah sesuai standard, namun komponen-komponen dalam diagnosa keperawatan cenderung tidak dicantumkan. Perencanaan cenderung dilakukan tetapi sebagian besar belum sesuai dengan standar. Pada tahap implementasi sebagian sudah sesuai SOP, beberapa tindakan belum sesuai SOP, masih kurang memperhatikan tindakan pencegahan infeksi, kesterilan, pelibatan klien/keluarga. Evaluasi: Dilakukan, ada SOAP. Dokumentasi: sudah dilakukan, namun tidak segera setelah tindakan keperawatan.

Perawat di bagian Poliklinik cenderung tidak melakukan pengkajian dan pencatatan hasil pengkajian, sebagian disebabkan karena format pengkajian dan pencatatan tidak tersedia khusus bagi perawat. Mereka hanya mencatat TTV, BB dan TB bagi anak serta keluhan pasien. Untuk diagnosa keperawatan dan perencanaan, mereka juga tidak memiliki format baku. Untuk implementasi, sebagian besar sudah sesuai SAK, pelibatan klien/keluarga sudah baik, tetapi masih operlu ditingkatkan aspek komunikasi dengan klien dan keluarganya. Evaluasi sudah dilakukan, namun tidak tertulis dan tidak ada format khusus yang sesuai dengan standar. Dokumentasi sudah dilakukan segera, namun tidak dalam satu format keperawatan melainkan masih digabung dengan catatan medis.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil observasi hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan standard asuhan keperawatan didapatkan data kuantitatif, bahwa kepatuhan terhadap: pengkajian persistem 4 orang (20%), diagnosa keperawatan hanya 8 orang (40%) yang patuh, perencanaan asuhan keperawatan 6 orang (30%), implementasi 13 orang (50%), evaluasi 12 orang (60%), dan dokumentasi 8 orang (40%).

Dari data kuantitatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat belum sepenuhnya patuh terhadap instruksi ataupun standar kerja yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan pekerjaannya, tingkat kepatuhan para perawat pun sebagian besar belum memenuhi standar. Tingkat kepatuhan berdasarkan kontrol sosial: sebagian besar belum patuh. Tingkat kepatuhan berdasarkan motivasi: sebagian besar sudah baik. Tingkat kepatuhan terhadap SAK dan SOP sebagian besar masih kurang.

Untuk dapat memaksimalkan kinerja perawat dalam penerapan standar asuhan keperawatan di RSUD Naibonat, Kabupaten Kupang, disarankan agar disediakan sarana dan prasarana keperawatan yang memadai yang memenuhi standar. Monitoring penyelenggaraan pelayanan keperawatan perlu diarahkan untuk menuju pelayanan keperawatan yang komperhensif. Pengelola perlu memberikan *reward* dan *punishment* terhadap penggunaan SAK. Perlu disediakan format standar keperawatan untuk poliklinik dan IGD. Perlu diadakan media penyuluhan perawat, misalnya dengan membuat leaflet dan poster. Pelatihan tentang manajemen asuhan keperawatan perlu dilaksanakan. Perlu dibuat SAK dan SAP oleh kepala Seksi Pelayanan Tindakan Medik dan

Komplementer dan Kepala seksi Keperawatan dan komite keperawatan sesuai tugas pokok dan fungsinya. Perlu penggandaan dan pengadaan sosialisasikan dan SAK di setiap ruang perawatan. Perlu memotivasi perawat terhadap penggunaan SAK yang sudah ditetapkan.

Akhirnya, pihak rumah sakit disarankan agar melakukan survei tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat secara berkelanjutan sehingga dapat digunakan sebagai indikator dalam rangka peningkatan kinerja tenaga perawat guna mempertahankan kualitas pelayanan yang bisa memuaskan klien.

DAFTAR PUSTAKA

Elisabeth T. Anderson, Judith McFarlane, 2007, "*Buku Ajar Keperawatan Komunitas Teori dan Praktek"*. Edisi 3. EGC Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. 1996. "*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*". 1996 Nomor 32 tentang Tenaga Kesehatan.

Departemen Kesehatan RI. 2004. "*Sistem Kesehatan Nasional*" 2004. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 131/Menkes/SK/II/ 2004, tanggal 10 Februari 2004.

Herwindianata dkk. 2013. "Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan di Unit Rawat Inap RSU Anutapura Palu". *Jurnal FKM UNHAS*. Makasar.

Joko Wijono. 2000. "*Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Teori, Strategi dan Aplikasi*". Penerbit Airlangga University Press.

Mulati, N. (2006). "Pengembangan Manajemen Kinerja (PMK) Konsep, Strategi, dan Aplikasinya". *Jurnal Keperawatan Universitas Pajajaran*. Bandung.

Raho Bernard. 2004. "*Sosiologi-Sebuah Pengantar*". Penerbit Ledalero, Seminari Tinggi Ledalero, Maumere.

Soekidjo Notoatmodjo. 2005. "*Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*". Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.

Soekidjo Notoatmodjo. 2007. *"Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku"*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.